

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menjadi negara yang maju dan berkembang dalam segala bidang tidak lari daripada peran pendidikan, sebab pendidikan merupakan sarana yang paling utama dalam mengembangkan ataupun memajukan sebuah negara, menjadi negara yang maju dan bukan menjadi negara yang paling terkebelakang, yang tidak bisa kita pandang sebelah mata, karena pendidikan wadah dari tujuan kemerdekaan negara Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses pendidikan. Melalui penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membekali tenaga-tenaga pendidik dengan pengetahuan, kecakapan serta motivasi ingin maju yang serasi untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan sesuai apa yang berkembang dimasyarakat sekarang dan yang akan datang

Dalam meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia ini merupakan prioritas utama dalam mendidik anak-anak bangsa, oleh karena itu kita sebagai calon tenaga pendidik berupaya keras dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan menciptakan SDM yang maju, berkualitas dan handal. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, namun satu persoalan besar yang dihadapi negara Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan. Dan untuk mengubah hal itu maka harus dibenahi dari sekarang.

Suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang baik, akan melahirkan sumber daya manusia yang bisa diandalkan serta mempunyai kualitas . Dan hal ini, dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki dimensi yang kompleks. Permasalahan terkait dengan pendidikan dan pembelajaran hampir tak pernah berakhir seiring berkembangnya zaman.

Dan untuk mencapai sasaran pendidikan yang bermutu, maka diadakan perbaikan dan pembaharuan secara keseluruhan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua aspek, misalnya pengembangan kurikulum, penggunaan model pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran seperti yang menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang kreatif dan inovatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode, model maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran PKn hendaknya lebih memberikan kebebasan dalam berpikir dan mengarah kepada kemandirian siswa. Semua ini bisa terwujud apabila seorang guru mampu untuk mengelolah komponen yang ada, dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya di tuntut untuk memberikan bahan

ajar atau materi PKn sampai selesai, akan tetapi bagaimana kemudian seorang guru mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat lagi dalam meraih prestasi.

Mengutip pendapat dari Soetomo, (dalam Purwa Atmaja Prawira, 2012:15) mengemukakan bahwa “ pada proses pelaksanaan pendidikan disekolah seorang guru mempunyai empat peran yang paling utama yaitu : guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sudah sangatlah jelas bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran itu terletak dari peran seorang guru, apabila seorang guru pintar untuk menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses belajar mengajar yang benar, sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar merupakan inti yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai hasil belajar siswa.

Namun kenyataan dilapangan yang saya temui saat melakukan observasikhususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto masih banyak guru beranggapan bahwa dia sudah merasa sukses pada proses pembelajaran PKn apabila dia sudah berakhir menjelaskan materi pada siswanya. Seorang guru tidak lagi memperhatikan apakah siswanya sudah mengerti atau tidak, dan lebih menyayangkan lagi seorang guru beranggapan, bahwa guru sebagai sumber daripada proses pembelajaran,serta materi adalah seperangkat materi yang harus dihafal oleh siswa dan bisa dipertanggung jawabkan.

Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itu pun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku. Keberhasilan pembelajaran PKn terletak sejauh mana seorang guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung agar supaya mata pelajaran PKn tidak terkesan kaku dan membuat siswa bosan untuk belajar PKn.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto sekolah yang siswanya memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, antara yang satu dengan yang lainnya, ada yang memiliki kemampuan daya serap dan pemahaman belajar rendah, ada yang sedang dan adapun yang hasilnya lebih tinggi dari peserta didik yang lainnya. Berdasarkan observasi awal di sekolah pada kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama mata pelajaran PKn di Madrasah Aliyah Boliyohuto kelas X itu hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 21 orang, dari hasil yang di peroleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa orang siswa yang tidak aktif dalam menerima pelajaran PKn, salah satunya ada siswa mengantuk, ada yang bersikap cuek dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada yang hanya bercerita saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara kognitif, terhadap mata pelajaran PKn kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto yakni 75.

Dari hasil Observasi tersebut menunjukkan 60% siswa yang belum mencapai Ketuntasan atau belum memenuhi KKM dan 40% siswa yang sudah memenuhi Ketuntasan tersebut. Observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran PKn, sehingga hasil

yang dicapai dalam mencapai prestasi siswa kurang memuaskan. Ini merupakan suatu problematika yang dihadapi oleh guru untuk dituntut mencerdaskan anak bangsa, yang mana suatu masalah kita ketahui bersama merupakan harapan dan kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan.

Sebagaimana harapan seorang guru sebagai pengajar berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan keterampilannya dan kemampuannya agar siswa memiliki semangat dan termotivasi belajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan, akan tetapi pada kenyataanya masih banyak guru yang belum berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran RESITASI pada mata pelajaran PKn di kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn rendah.
2. Kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa dalam menerima pelajaran PKn sehingga menyebabkan prestasi kurang memuaskan bagi guru.
3. Kurangnya motivasi dan bimbingan guru terhadap siswa untuk belajar.

4. 60% siswa yang masih memiliki nilai rendah yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.
5. Sebagian siswa menganggap remeh mata pelajaran PKn, serta membosankan dan kurang menyenangkan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto.**

I.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah langkah strategis untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Untuk mewujudkan siswa yang memiliki aktivitas pada mata pelajaran PKn serta mampu untuk menganalisis dan memahami, yaitu memerlukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya.

- a. Berkaitan dengan hal tersebut solusi yang diajukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Menggunakan metode pembelajaran resitasi. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran di kelas.

b. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Menyusun kesimpulan terhadap materi pelajaran
2. Membuat resume berkaitan dengan materi pelajaran
3. Menyusun laporan mengenai bahan bacaan atau menyusun berita.
4. Menjawab pertanyaan yang ada dalam buku
5. dapat membuat tugas lain yang bisa menunjang keberhasilan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto melalui metode Pembelajaran Resitasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Bermanfaat untuk mengembangkan prestasi siswa di sekolah yang terutama pada mata pelajaran PKn

2. Guru

Sebagai informasi untuk seorang guru agar lebih memperbaiki ataupun meningkatkan cara mengajar di kelas.

3. Siswa

a. Pembelajaran lebih efektif dan berfokus pada siswa.

b. Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas.

4. Peneliti

Dapat mengetahui hasil penggunaan metode pembelajaran RESITASI pada mata pelajaran PKn.